

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekstrak biji bengkoang (*P. erosus*) berpengaruh nyata dalam menurunkan aktivitas makan ulat grayak (*S. litura*) pada sawi (*B. juncea*).
2. Ekstrak biji bengkoang (*P. erosus*) berpengaruh nyata dalam menurunkan intensitas serangan ulat grayak (*S. litura*) pada sawi (*B. juncea*).
3. Ekstrak biji bengkoang konsentrasi 5% efektif mampu menurunkan aktivitas makan ulat grayak lebih rendah dibandingkan ekstrak konsentrasi 0,5%, 1%, 1,5%, 2%, 2,5%, 3%, 3,5%, 4%, 4,5%.
4. Ekstrak biji bengkoang konsentrasi 5% efektif mampu menurunkan intensitas serangan ulat grayak lebih rendah dibandingkan ekstrak konsentrasi 0,5%, 1%, 1,5%, 2%, 2,5%, 3%, 3,5%, 4%, 4,5%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, Implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pemahaman baru bahwa ekstrak biji bengkoang dapat digunakan sebagai pengendali hayati untuk mengurangi aktivitas makan dan intensitas serangan ulat grayak pada tanaman sawi.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan materi di dalam penuntun praktikum entomologi.
2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengendalian hama serangga pada kegiatan pertanian oleh masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama petani mengenai jenis hama ulat grayak pada tanaman sawi.

5.3 Saran

1. Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai acuan untuk penggunaan ekstrak biji bengkoang sebagai pengendali ulat grayak pada tanaman sawi dengan konsentrasi ekstrak lebih dari 5 %.
2. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian ekstrak biji bengkoang terhadap ulat grayak dalam skala lapangan karena hasil temuan dalam penelitian ini masih dalam skala laboratorium.